

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 07 SUNGAI JAMBU KABUPATEN TANAH DATAR

Asmaul Husna¹, Arwin²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

ha6686490@gmail.com¹, arwinrasyid62@gmail.com²

ABSTRACT

This research is motivated by the reality that occurs in the field. Students' lack of understanding of the subject matter provided at school has an impact on students' low learning outcomes. The aim of this research is to provide an overview of improving student learning outcomes in science and science lessons using a differentiated learning approach using a problem based learning model in class IV at SDN 07 Sungai Jambu, Tanah Datar Regency. This research is Classroom Action Research (PTK) with a qualitative and quantitative approach. The subjects in this research were teachers and 22 students. The research data consists of the results of teaching module assessments, the results of observations of the implementation of learning using a differentiated learning approach in science lessons and student learning outcomes using a differentiated learning approach. The results of this research show an increase from cycle I to cycle I. The results of observations of the teaching module in cycle I obtained an average score of 81.25% with good qualifications (B) and an increase in cycle II of 93.75% with very good qualifications (SB). The teacher aspect in cycle I was 84.38% and increased in cycle II, namely 93.75% with very good qualifications (SB). The student aspect of cycle I was 78.12% with sufficient qualifications (C), increasing in cycle II to 90.63% with very good qualifications (SB). Student learning outcomes in cycle I obtained an average score of 74.42 with sufficient qualifications (C) with a completion percentage of 81.81% and increased in cycle II to 81.70 with good qualifications (B) with a completion percentage of 95.45%. It can be concluded that the differentiated learning approach can improve student learning outcomes.

Keywords: Differentiation Approach, Learning Outcomes, IPAS Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang terjadi di lapangan. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan di sekolah sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning di kelas IV SDN 07 Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 22 orang peserta didik. Data penelitian berupa hasil penilaian modul ajar, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPAS dan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus I. Hasil pengamatan modul ajar pada

siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkatkan pada siklus II sebesar 93,75% kualifikasi sangat baik (SB). Pada aspek guru pada siklus I sebesar 84,38% dan meningkat pada siklus II yaitu 93,75% kualifikasi sangat baik (SB). Aspek peserta didik siklus I sebesar 78,12 % kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II sebesar 90,63 % kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,42 dengan kualifikasi cukup (C) dengan persentase ketuntasan 81,81 % dan meningkat pada siklus II sebesar 81,70 dengan kualifikasi baik (B) persentase ketuntasan 95,45 %. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pendekatan Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah yang menjadi tempat terjadinya kegiatan untuk mendapatkan ilmu, perubahan tingkah laku serta perubahan sikap seseorang. Pelaksanaan pendidikan dilandasi oleh sebuah kurikulum yang berlaku. Kurikulum di Indonesia terjadi perubahan dari masa ke masa. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Suparman, 2020). Kurikulum yang berlaku pada saat sekarang adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pendidikan yang fleksibel serta menyesuaikan dengan peserta didik.

Salah satu pendekatan dalam kurikulum merdeka adalah

pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mempunyai penjelasan sebagai pembelajaran yang melibatkan sekumpulan pilihan yang baik dan diciptakan bersama guru dan peserta didik, pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik serta mengelola lingkungan kelas yang kondusif. Dalam pembelajaran berdiferensiasi peserta didik tidak dipisahkan tidak dipisahkan satu sama lainnya. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada prinsipnya seorang guru harus memahami perbedaan kebutuhan peserta didik (Agung Tri Wibowo et all, 2023).

Adapun keunggulan dari pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yaitu membantu pendidik dalam mengelompokkan kemampuan peserta didik dan gaya belajar peserta didik sehingga guru

lebih mengetahui cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, membantu peserta didik dalam belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar yang diinginkan, menghilangkan labelling terhadap peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah dibandingkan teman-temannya, membantu mengawasi perkembangan anak di sekolah maupun di rumah (Vini Putri Febrianti et al, 2023).

Observasi yang dilaksanakan oleh penulis dapat memberikan gambaran bahwa terjadinya permasalahan di sekolah baik dari segi modul ajar, guru maupun peserta didik yang memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik. Pre test yang dilaksanakan oleh penulis memberikan bukti bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan jauh dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di sekolah tersebut.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut membutuhkan perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memilih pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Untuk itu penulis

memilih pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dibutuhkan proses pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik. Proses pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi akan membuat peserta didik bersemangat dalam belajar karena menyesuaikan dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Dari penjelasan diatas maka penulis memperoleh beberapa permasalahan yang menjadi subjek penelitian diantaranya bagaimana merancang modul ajar IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan kebebasan kepada peserta didik

belajar sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing peserta didik. Menurut Marlina (2020) pembelajaran berdiferensiasi mempunyai beberapa tujuan yaitu membantu peserta didik dalam belajar, meningkatkan motivasi dan pencapaian hasil belajar peserta didik, menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri dan meningkatkan kepuasan pendidik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu upaya yang mencermati kegiatan belajar peserta didik dalam suatu kelompok belajar dengan memberikan tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan ini dilakukan guru secara bersama-sama dengan peserta didik sesuai arahan dan bimbingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jenis penelitian ini digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Ada 2 jenis data yang akan dikumpulkan

dalam penelitian ini yaitu dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN 07 Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil pada penilaian modul ajar yang diamati oleh observer memperoleh hasil sebanyak 24 skor yang diperoleh dari 32 skor maksimal. Persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 adalah 75 % dengan kriteria cukup (C). Modul ajar yang disusun sudah dapat digunakan namun perlu untuk diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian pada aspek aktivitas guru dalam siklus I pertemuan 1 dilihat dari hasil pengamatan observer, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 26 dari 32 skor maksimal dengan persentase 81,25 % dengan kualifikasi baik (B). Pada

aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan pengamatan observer diperoleh skor 24 dari 32 skor maksimal dengan persentase 75 % dengan kualifikasi cukup (C). untuk penilaian hasil belajar dari aspek sikap, pada siklus I pertemuan 1 masih lebih menonjol sikap atau perilaku negatif dari peserta didik, sedangkan untuk aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 ini perolehan nilai rata-rata kelas yaitu 66,81 dengan persentase ketuntasan 68,18 %, kemudian pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 69,32 dengan persentase ketuntasan 86,36 %.

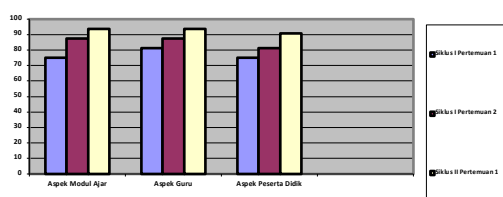
Hasil penelitian siklus I pertemuan 2 dilihat dari hasil penilaian modul ajar oleh observer diperoleh skor 28 sedangkan skor maksimal adalah 32 dengan persentase penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 2 yaitu 87,5 % dengan kriteria baik (B) dengan ini modul ajar ini dapat digunakan namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki lagi. Pengamatan dari aspek aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 maka diperoleh skor 28 dari 32 skor maksimal dengan persentase 87,5 % dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada aspek aktivitas

peserta didik yang diamati oleh observer diperoleh skor 26 dari 32 skor maksimal dengan persentase 81,25 % kualifikasi baik (B). Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 dari aspek sikap sudah mulai ada kemajuan kepada sikap positif, selanjutnya hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata kelas yaitu 74,09 dengan persentase ketuntasan 86,36 % dan hal ini sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya, kemudian untuk hasil belajar pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 2 ini memperoleh rata-rata 80,11 dengan persentase ketuntasan 95,45 %.

Hasil penelitian siklus II pertemuan 1 dilihat dari hasil penilaian modul ajar yang dilakukan oleh observer diperoleh skor 30 dari 32 skor maksimal dengan perolehan persentase yaitu 93,75 % dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan ini berarti modul ajar sudah bisa untuk digunakan dengan baik. Pengamatan penelitian dari aspek aktivitas guru pada siklus II, maka penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 30 dari 32 skor maksimal dengan persentase 93,75 % kualifikasi sangat baik (SB).

Kemudian hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor 29 dari 32 skor maksimal dengan persentase 90,63 % kualifikasi sangat baik (SB). Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 1 dilihat dari aspek sikap terjadi peningkatan perilaku positif dari peserta didik terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang bersikap positif, untuk aspek pengetahuan hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata kelas sebesar 85,00 yang jauh meningkat dari siklus I, sedangkan hasil belajar aspek keterampilan diperoleh rata-rata kelas yaitu 79,54 dengan persentase ketuntasan 95,45 %.

Pembahasan yang dibahas adalah hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.



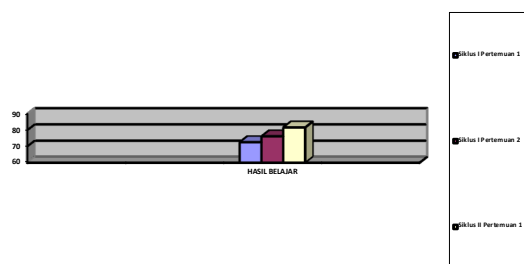
Berdasarkan hasil penelitian modul ajar yang dirancang oleh peneliti pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan siklus I pertemuan 1

yaitu 75,00 % dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan 2 adalah 87,5 % dengan kualifikasi baik (B) maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan peneliti dalam merancang modul ajar yaitu 81,25 % dengan kualifikasi baik (B). Perencanaan modul ajar pada siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I karena pendekatan pembelajaran yang sama dan mata pelajaran yang sama. Pada siklus II perencanaan modul ajar sudah mengalami peningkatan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh observer. Pada siklus II memperoleh persentase 93,25 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan adanya peningkatan dan memperoleh persentase sangat baik (SB) maka penelitian dihentikan pada siklus ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penilaian pelaksanaan pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 81,25 % dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 87,5 % dengan kualifikasi baik (B) sehingga diperoleh rata-rata untuk aktivitas guru pada siklus I yaitu 84,38 % dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 93,75 % dengan kualifikasi sangat

baik (SB). Dengan peningkatan aspek aktivitas guru sudah sampai kualifikasi sangat baik (SB) maka penelitian dihentikan pada siklus II ini.

Pada pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 75,00 % kualifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 81,25 % kualifikasi baik (B) sehingga diperoleh rata-rata siklus I sebesar 78,13 % kualifikasi cukup (C). Pada siklus II terjadi peningkatan pada aktivitas peserta didik sebesar 90,63 % dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan ini penelitian dihentikan pada siklus ini.



Hasil belajar pada siklus I dilihat dari jurnal sikap terlihat ada beberapa peserta didik yang menonjol sikap negatif dan sedikit sikap positif sedangkan pada siklus II lebih

menonjol sikap positif dari peserta didik.

Hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh rata-rata 70,45 dan meningkat pada siklus II yaitu 85,00 sedangkan pada aspek keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata 74,67 dan meningkat pada siklus II yaitu 79,54. Adapun rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 74,42 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 81,70 dengan kualifikasi baik (B).

Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II, maka pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sudah dirasa mampu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan serta membuat pembelajaran menjadi lebih berarti.

D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang dimuat dalam bentuk modul ajar yang terdiri dari informasi umum dan komponen inti dalam modul ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dari aspek modul ajar pada

siklus I diperoleh rata-rata 81,25 % dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 93,25 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik yang diamati oleh observer menunjukkan adanya peningkatan. Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I sebesar 84,38 % dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 93,75 % kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek peserta didik pada siklus I memperoleh nilai 78,12 % dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II yaitu 90,63 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,42 dan meningkat pada siklus II yaitu 81,70. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan guru dapat merancang

modul ajar pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPAS, dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebaiknya lebih memahami lagi bagaimana konsep dari pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada proses pembelajaran sehingga dengan memahami konsep yang baik maka akan memberikan dampak kepada peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Marlina.(2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. In *Padang: Afifa Utama*
- Putri Febrianti, V. (2023). Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.21009/jpi.061.03>
- SUPARMAN,D.T.,.% PD,M. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*.Penerbit CV.SARNU UNTUNG.
- Wibowo,AT,Nuvitalia,D,.% Wakhyudin,H. (2023). Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri

Sendangmulyo 02.*Didaktik:*
Jurnal Ilmiah PGSD STKIP
Subang, 9 (2).3878-3890.